

# Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Fungsi Dewan Pengawas terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Buleleng

Kadek Diana Dwiyanti<sup>1</sup>, Desak Nyoman Sri Werastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup> | diana.dwiyanti@undiksha.ac.id, <sup>2</sup> | sri.werastuti@undiksha.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan fungsi dewan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Buleleng. Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 BUM Desa di Kecamatan Buleleng. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terdapat sejumlah 80 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada 80 orang, namun jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah 67 kuesioner. Data diolah menggunakan SPSS 26 *for Windows* meliputi statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan; (2) sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan; (3) fungsi dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

**Kata kunci:** kualitas laporan keuangan, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, fungsi dewan pengawas

## Abstract

*This study aims to partially examine the effect of accounting understanding, accounting information systems, and supervisory board functions on the quality of financial statements of Village-Owned Enterprises in Buleleng District. This research was included in a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. The population used in this study was 12 Village-Owned Enterprises in Buleleng District. By using purposive sampling techniques, there were a total of 80 respondents. The data collection method used questionnaires distributed to 80 people, but the number of questionnaires that returned and could be processed was 67 questionnaires. Data processed using SPSS 26 for Windows includes descriptive statistics, instrument tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The results showed that: (1) accounting understanding has a positive and significant effect on the quality of financial statements; (2) accounting information system has a positive and significant effect on the quality of financial statements; (3) the function of the supervisory board does not affect the quality of financial statements.*

**Keywords:** quality of financial statements, accounting understanding, accounting information systems, supervisory board functions

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah disebutkan bahwa pemerintah desa dianjurkan untuk memiliki Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa dibentuk untuk

memudahkan desa dalam memperoleh pendapatan secara mandiri sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Selama 9 tahun terakhir, jumlah BUM Desa di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Kementerian Desa PDTT RI (2022), jumlah BUM Desa pada tahun 2022 mencapai 60.417. Hal ini menunjukkan antusiasme desa di Indonesia dalam mendorong pendirian BUM Desa setiap tahunnya. Peningkatan jumlah BUM Desa di Indonesia tidak terlepas dari rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2015-2019 yang disebut Nawa Cita. Pendirian BUM Desa menjadi lebih penting dan diperjelas semenjak diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 yang menegaskan kedudukan BUM Desa sebagai badan hukum. Hanya saja, peningkatan kuantitas BUM Desa di Indonesia dari tahun ke tahun tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas BUM Desa sehingga banyak BUM Desa yang gagal (Wardani & Subina, 2023). Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi bahwa terdapat banyak BUM Desa di Indonesia yang memiliki sejumlah permasalahan seputaran pada pengelolaannya yang tidak kompeten, tidak menyampaikan laporan, hingga tata usaha dan laporan yang belum tertib (Mbiri & Rene, 2022).

Setiap BUM Desa harus memerhatikan laporan keuangan yang disusunnya (Puspayanthi et al., 2017). Hal ini karena laporan keuangan menjadi media bagi pelaksana operasional BUM Desa untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada masyarakat umum (Lestari & Dewi, 2020). BUM Desa wajib memberikan laporan perkembangan dan pengelolaan keuangan BUM Desa dalam Musyawarah Desa setidaknya 2 kali dalam 1 tahun. Untuk menyusun laporan keuangan, maka diperlukan berbagai pertimbangan agar hasil pelaporannya berkualitas. Kualitas laporan keuangan merupakan sebuah ukuran mengenai sejauh mana laporan keuangan dapat disajikan oleh sumber daya manusia sehingga mampu memberikan manfaat berupa informasi dengan benar dan tepat serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Lestari & Dewi, 2020). Laporan keuangan yang berkualitas diukur dari sesuai atau tidaknya laporan tersebut dengan karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan PSAK 1 adalah sebagai berikut: (a) dapat dipahami, (b) relevan, (c) andal, dan (d) dapat dibandingkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Berdasarkan data yang bersumber dari Kementerian Desa PDTT RI, jumlah BUM Desa di Provinsi Bali terus mengalami peningkatan. Hingga tahun 2022, jumlah BUM Desa di Provinsi Bali menjadi 626 BUM Desa yang terus berupaya mengoptimalkan kinerjanya untuk memperkuat perekonomian desa (Swara & Wulandari, 2023). Terdapat tiga Kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki jumlah BUM Desa terbanyak. Kabupaten Buleleng menempati posisi kedua setelah Kabupaten Tabanan dengan persentase BUM Desa 19,62%, diikuti dengan Kabupaten Karangasem pada posisi ketiga dengan persentase jumlah BUM Desa 11,8%. Data menunjukkan bahwa dari 129 desa yang ada di Kabupaten Buleleng, 123 desa sudah memiliki BUM Desa. Di samping itu, Kabupaten Buleleng merupakan penerima dana desa terbesar dengan wilayah terluas jika dibandingkan dengan 8 kabupaten lainnya di Provinsi Bali. Adapun besaran dana desa yang telah disalurkan ke Rekening Kas Desa di Kabupaten Buleleng tahun 2023 mencapai Rp132.727.227.000 (Sistem Informasi Desa, 2024). Sebagian besar dari dana desa akan diprioritaskan untuk permodalan BUM Desa.

Menurut data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng tahun 2023, disebutkan bahwa dari 12 desa di Kecamatan Buleleng sudah semuanya memiliki BUM Desa. Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat yang dilakukan peneliti, dari 12 BUM Desa di Kecamatan Buleleng ditemukan sejumlah permasalahan terkait kualitas laporan keuangannya. Permasalahan yang sering kali muncul adalah keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. BUM Desa di Kecamatan Buleleng wajib mengirimkan tembusan laporan keuangan kepada Dinas PMD Kabupaten Buleleng setelah dilaksanakannya Musyawarah Desa yang rutin dikirimkan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Madong Hartono, S.Pd selaku Fungsi Penggerak Swadaya Masyarakat sekaligus sebagai Plt. Kepala Bidang Pemerintah Desa pada Dinas PMD Kabupaten Buleleng, disebutkan bahwa terdapat beberapa BUM Desa yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu menunjukkan rendahnya kualitas laporan keuangan karena

tidak menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan (Meliani & Werastuti, 2021).

Selain permasalahan di atas, terdapat pula permasalahan lainnya seperti penyusunan laporan keuangan BUM Desa yang tidak sesuai dengan standar. Adapun standar yang dimaksud seharusnya berpedoman pada Keputusan Menteri Desa PDTT RI Nomor 136 Tahun 2022 tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan dapat membantu pencapaian daya banding (Binus University, 2017). Ketika penyusunan laporan keuangan tidak disesuaikan dengan standar, maka kualitas laporan keuangan tersebut rendah karena tidak dapat dibandingkan.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah *Stewardship Theory*. Teori *stewardship* didasarkan pada asumsi filosofis mengenai sifat manusia bahwa manusia dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan merupakan individu yang berintegritas sehingga *steward* akan berbuat sebaiknya untuk mewujudkan kepentingan organisasi dan mengesampingkan tujuan pribadinya (Sujatmika, 2021). Demi kepentingan organisasi maka *steward* akan bertindak sejalan dengan keperluan *principal*. Dalam hal ini *steward* akan berperilaku dengan penuh kesadaran dan bijaksana dalam mengelola keuangan BUM Desa dan memberikan pertanggungjawaban kepada *principal* melalui penyajian laporan keuangan yang berkualitas pada saat Musyawarah Desa. Dalam upaya melakukan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan berbagai faktor pendukung sehingga laporan keuangan tersebut dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga faktor yang dipilih oleh peneliti karena terdapat fenomena pada masing-masing faktornya.

Faktor pertama adalah Pemahaman Akuntansi. Sumber daya manusia yang memiliki pemahaman akuntansi tentunya merupakan orang yang pandai dan benar-benar mengerti mengenai akuntansi, termasuk paham terhadap standar akuntansi (Lestari & Dewi, 2020). Pemahaman akuntansi merupakan modal dasar dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara singkat bersama Bapak Madong Hartono, S.Pd disebutkan bahwa belum semua bendahara di BUM Desa memiliki pemahaman akuntansi terbukti dari laporan keuangan yang disampaikan tidak *balance*. Laporan keuangan tersebut tidak *balance* karena terdapat kesalahan pencatatan transaksi. Hal ini didukung pula oleh penelitian Cahyani & Atmadja (2023) bahwa kesalahan pencatatan dapat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan pada laporan keuangan.

Bendahara biasanya dipilih melalui musyawarah desa sehingga memiliki latar belakang pendidikan akhir SMA/SMK yang menyebabkan mereka tidak memiliki ilmu mendalam tentang akuntansi. Di samping itu, pelatihan terhadap penyusunan laporan keuangan juga hanya dilaksanakan secara insidental dan tidak diikuti oleh seluruh BUM Desa. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya pemahaman akuntansi pada bendahara BUM Desa. Menurut penelitian oleh Lestari & Dewi (2020) dan Meliani & Werastuti (2021) menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, penelitian oleh Atika et al., (2019) dan Miliani et al., (2022) menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H<sub>1</sub>: Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa BUM Desa di Kecamatan Buleleng yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi, terutama dalam pengintegrasian setiap unit usahanya. Namun sistem informasi akuntansi yang digunakan tidak seragam karena mengikuti kebijakan dari BUM Desa masing-masing. Adapun beberapa BUM Desa yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis *website* dengan nama situs *pam.edesaku.org* adalah BUM Desa Kartika Lestari Baktiseraga, BUM Desa Dharma Usaha Tukadmungga, BUM Desa Kencana Sari Amerta Sejahtera Penglatan dan BUM Desa Sri Dana Amertha Poh Bergong. Sementara itu, BUM Desa Dwi Amertha Sari Jinengdalem menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi bernama Sedana Dimata. BUM Desa yang menggunakan sistem

*Ms. Excel* adalah BUM Desa Arta Murti Anturan, BUM Desa Dharma Karya Pemaron, dan BUM Desa Sari Mekar Sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan beberapa BUM Desa di Kecamatan Buleleng, dinyatakan bahwa belum pernah ada pelatihan dan himbauan dari dinas mengenai keseragaman penggunaan sistem informasi akuntansi untuk seluruh BUM Desa sehingga sampai saat ini BUM Desa menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbeda.

Hasil observasi pada BUM Desa lainnya di Kecamatan Buleleng menunjukkan bahwa terdapat pula BUM Desa yang belum memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan optimal dibuktikan dari masih dilakukannya pencatatan secara manual sehingga tidak keseluruhan proses akuntansi menggunakan SIA. Hal ini karena keterbatasan sumber daya manusia, belum adanya pelatihan dari badan yang berwenang, dan kurang lengkapnya infrastruktur informasi yang dimiliki seperti komputer untuk menunjang pengimplementasian SIA. Apabila BUM Desa dapat mengimplementasikan sistem informasi akuntansi, maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya karena SIA dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan serta terbukti cepat dan tepat (Kamal et al., 2023). Penelitian oleh Lestari & Dewi (2020), Saputra et al., (2022) dan Wiratama & Andayani W (2022) mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, penelitian oleh Dewi & Ernawatiningsih (2019) memperoleh hasil bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah fungsi dewan pengawas. Dewan pengawas merupakan bagian dari perwakilan masyarakat dan tidak merangkap sebagai pengurus BUM Desa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pengawas BUM Desa berasal dari tokoh masyarakat setempat yang dipandang mampu dalam menjalankan tugas-tugasnya. Namun dalam menjalankan tugasnya ini, jadwal kunjungan pengawas bersifat sewaktu-waktu dan tidak pasti setiap bulan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Madong Hartono, S.Pd. bahwa masih terdapat pengawas BUM Desa di Kecamatan Buleleng yang tidak menjalankan fungsinya dalam mengawasi pelaksanaan operasional dan penyusunan laporan keuangan BUM Desa. Penelitian oleh Pebriantari & Andayani (2021), Miliyani et al., (2022), dan Hermayani & Dewi (2023) menyebutkan bahwa badan pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, menurut penelitian oleh Mawuntu et al., (2020) dan Andari et al., (2022) didapatkan hasil bahwa pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H<sub>3</sub>: Fungsi dewan pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan data dalam bentuk angka untuk menguji hipotesis yang diungkapkan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk menguji hubungan dari suatu variabel dengan variabel lainnya (Dzahabiyah, 2023). Sumber data dari penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari angket yang dibagikan kepada responden. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Buleleng sejumlah 12 BUM Desa. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun pertimbangan/kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut: 1) BUM Desa yang masih aktif dan bersedia menjadi responden. Pemilihan kriteria sampel didasarkan pada penelitian (Cahyani & Atmadja, 2023); 2) Memiliki jabatan sebagai Direktur, Sekretaris, Bendahara, Kepala Unit (Manajer) dan Pengawas di BUM Desa. Pemilihan kriteria ini berdasarkan pada penelitian oleh Risnawati et al., (2023) dan Cahyani & Atmadja (2023); 3) Memiliki masa kerja minimal 1 tahun, dengan pemilihan kriteria ini didasarkan pada penelitian Ratmasari et al., (2021); 4) Memiliki riwayat pendidikan terakhir minimal SMA/SMK karena persyaratan untuk menjadi

pengurus/pegawai BUM Desa adalah memiliki pendidikan minimal setingkat SMU/SMK. Data yang sudah terkumpul, kemudian ditabulasi dan diuji menggunakan program SPSS 26 for Windows. Data diuji kualitasnya terlebih dahulu, kemudian melakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian selanjutnya adalah Uji t dan koefisien determinasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian statistik deskriptif menggunakan program SPSS 26 mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

| Variabel                             | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Standar Deviasi |
|--------------------------------------|---------|----------|-----------|-----------------|
| Pemahaman Akuntansi ( $X_1$ )        | 38      | 55       | 46,90     | 4,349           |
| Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) | 29      | 40       | 35,01     | 3,062           |
| Fungsi Dewan Pengawas ( $X_3$ )      | 28      | 40       | 34,10     | 3,416           |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y)        | 36      | 50       | 44,00     | 3,508           |

Sumber: *Output* SPSS 26 (2024)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata pada keempat variabel lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa data memiliki sedikit variasi dengan tingkat homogenitas tinggi sehingga tidak terjadi data *outlier*.

Berdasarkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,202 dan tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel dikatakan valid. Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  memperlihatkan bahwa seluruh item variabel dikatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| Model                          | Asymp. Sig | Kriteria | Keterangan |
|--------------------------------|------------|----------|------------|
| <i>Unstandardized Residual</i> | 0,200      | 0,05     | Normal     |

Sumber: *Output* SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig* 0,200  $> 0,05$ .

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel                             | Tolerance | VIF   | Keterangan                       |
|--------------------------------------|-----------|-------|----------------------------------|
| Pemahaman Akuntansi ( $X_1$ )        | 0,556     | 1,800 | Tidak terdapat multikolinearitas |
| Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) | 0,372     | 2,689 | Tidak terdapat multikolinearitas |
| Fungsi Dewan Pengawas ( $X_3$ )      | 0,326     | 3,070 | Tidak terdapat multikolinearitas |

Sumber: *Output* SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, didapatkan hasil bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel                             | Sig.  | Keterangan                         |
|--------------------------------------|-------|------------------------------------|
| Pemahaman Akuntansi ( $X_1$ )        | 0,699 | Tidak terdapat heteroskedastisitas |
| Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) | 0,096 | Tidak terdapat heteroskedastisitas |
| Fungsi Dewan Pengawas ( $X_3$ )      | 0,075 | Tidak terdapat heteroskedastisitas |

Sumber: *Output* SPSS 26 (2024)

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai sig. > 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

| Variabel                   | <i>Unstandardized Coefficients Beta</i> | <i>Standardized Coefficients Beta</i> | t     | Sig. |
|----------------------------|---|---------------------------------------|-------|------|
| (Constant)                 | 10,381                                  |                                       | 3,025 | ,004 |
| Pemahaman Akuntansi        | ,329                                    | ,408                                  | 3,732 | ,000 |
| Sistem Informasi Akuntansi | ,420                                    | ,366                                  | 2,742 | ,008 |
| Fungsi Dewan Pengawas      | ,089                                    | ,087                                  | ,607  | ,546 |

Sumber: *Output* SPSS 26 (2024)

Berdasarkan pada Tabel 5, berikut ini merupakan persamaan regresi yang dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1PA + \beta_2SIA + \beta_3FDP + e \quad (1)$$

$$Y = 10,831 + 0,329PA + 0,420SIA + 0,089FDP + e$$

Nilai konstanta sebesar 10,831 dengan arah positif, yang menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai 0, maka nilai variabel dependen adalah 10,831 satuan. Selanjutnya, nilai koefisien regresi pada variabel pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan fungsi dewan pengawas memiliki arah positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil Uji t pada variabel Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  1,998 dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_1$  dan  $H_2$  diterima. Sementara itu, hasil uji t variabel Fungsi Dewan Pengawas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  0,607 <  $t_{tabel}$  1,998 dan nilai sig.  $0,546 > 0,050$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R    | R Square | Adjusted R Square |
|-------|------|----------|-------------------|
| 1     | ,762 | ,581     | ,561              |

Sumber: *Output* SPSS 26 (2024)

Pada Tabel 6 terdapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,561. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 56,1 % variabel kualitas laporan keuangan (Y) pada BUM Desa di Kecamatan Buleleng dapat dijelaskan oleh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ , sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

### Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa Kecamatan Buleleng sehingga  $H_1$  diterima. Berdasarkan keadaan di lapangan, didapatkan bahwa pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaksana operasional BUM Desa sudah mumpuni untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Ditinjau dari aspek pendidikan, sebagian dari pelaksana operasional memang masih berlatar belakang pendidikan SMA/SMK, tetapi sebagiannya lagi telah menyandang gelar S1 Akuntansi dan Ekonomi serta beberapa menyandang gelar S2. Meskipun latar belakang pendidikan yang dimiliki beragam, namun pelaksana operasional mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Di samping itu, pelaksana operasional yang berpendidikan SMA/SMK sebelumnya memang sudah memiliki dasar-dasar akuntansi sehingga tidak terlalu sulit untuk menyusun laporan keuangan. Berdasarkan aspek Proses Penyusunan Laporan Keuangan, bendahara telah memahami dasar-dasar akuntansi mulai dari saldo normal akun, penyusunan jurnal, buku besar, neraca saldo hingga laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan arus kas. Ditinjau dari aspek Pelatihan, pelaksana

operasional BUM Desa telah mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan oleh Dinas PMD Kabupaten Buleleng serta beberapa juga mengikuti pelatihan yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga swasta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Stewardship Theory* yang menyatakan bahwa salah satu bentuk pertanggungjawaban *steward* ketika diberikan kepercayaan untuk mengelola organisasi adalah dengan menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman akuntansi. Menurut Andari et al., (2022) pegawai dengan tingkat pemahaman akuntansi yang baik dapat menambah nilai BUM Desa karena mampu menghasilkan laporan keuangan berkualitas dan tentu mengandung informasi berkualitas pula bagi pengambilan keputusan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Letisya & Nuratama (2022), Dzahabiyah (2023) dan Hermayani & Dewi (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Atika et al., (2019), Miliani et al., (2022) dan Nur et al., (2023) yang menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti  $H_3$  diterima. Berdasarkan keadaan sebenarnya, hampir semua BUM Desa di Kecamatan Buleleng memiliki sistem untuk menunjang pelaporan keuangannya. Terdapat beberapa sistem yang telah digunakan oleh BUM Desa yaitu: *website pam.edesaku.org*, aplikasi Sedana Dimata dan *Ms. Excel*. Berdasarkan aspek Kualitas Sistem, secara umum *website pam.edesaku.org* merupakan sistem yang dibutuhkan oleh BUM Desa dan tergolong mudah untuk digunakan. Hal ini karena fiturnya dapat disesuaikan dengan jumlah unit usaha yang ada di BUM Desa dan laporan keuangan dapat dicetak otomatis. Sementara itu, bagi beberapa BUM Desa yang menggunakan sistem *Excel* untuk menyusun laporan keuangan, sistem tersebut juga tergolong mudah digunakan dan memang sangat familiar bagi pelaksana operasional.

Berdasarkan aspek Kualitas Informasi, keberadaan sistem informasi akuntansi terbukti dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem juga tergolong lengkap dan dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan, mencakup: laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan arus kas. Berdasarkan aspek Kualitas Layanan, maka mayoritas jawaban responden pada kuesioner menyebutkan bahwa sistem yang digunakan oleh BUM Desa tidak sering mengalami gangguan dan jaringan internet sudah digunakan oleh BUM Desa untuk menunjang pelaporan keuangan. Berdasarkan aspek Pengguna Sistem, maka terdapat perbedaan pada beberapa sistem yang digunakan BUM Desa ditinjau dari segi penggunaannya. Pada aplikasi Sedana Dimata dan *Excel*, sistem hanya dapat diakses oleh pelaksana operasional BUM Desa. Sementara itu, pada *website pam.edesaku.org*, sistem dapat diakses oleh BUM Desa dan juga nasabah. Nasabah dapat *login* ke *website* untuk mengakses saldo tabungan, jumlah tagihan dan melakukan pembayaran.

Tentunya pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan maksimal sangat diperlukan oleh BUM Desa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Meliani & Werastuti, 2021). Hal ini sejalan dengan *Stewardship Theory* yang didalamnya terdapat konsep bahwa *steward* akan bertanggung jawab atas kegiatan usaha yang dipercayakan kepadanya, salah satu caranya adalah dengan menyusun laporan keuangan secara jujur, lengkap dan tepat waktu. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas maka perlu didukung oleh pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lestari & Dewi (2020), Saputra et al., (2022) dan Wiratama & Andayani W (2022) yang mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Dewi & Ernawatiningsih (2019) dengan hasil bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Fungsi Dewan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatkan hasil bahwa fungsi dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sehingga menolak  $H_3$ . Hal ini sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa pengawas belum mampu melaksanakan tugasnya secara optimal. Berdasarkan aspek independensi seharusnya pengawas terbebas dari pengaruh pihak lain dan mampu melaksanakan tugasnya secara objektif. Tetapi dilihat dari jawaban responden, terdapat beberapa responden yang menyatakan bahwa keputusan yang dibuat pengawas masih dipengaruhi oleh pihak lain di luar anggota pengawas BUM Desa. Berdasarkan aspek profesionalisme, maka seorang pengawas dapat dikatakan profesional jika menunjukkan kinerja yang baik, memenuhi semua kompetensi serta kualifikasi yang ada. Namun, dilihat dari latar belakang pendidikan pengawas yang tertera pada identitas responden, masih terdapat sebagian kecil pengawas BUM Desa dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK sehingga masih dianggap belum cukup memenuhi kompetensi yang ada. Berdasarkan aspek pelaksanaan pemeriksaan, pengawas BUM Desa tidak selalu melaksanakan pengawasan sebulan sekali. Hal ini sejalan dengan sebagian jawaban responden pada bagian identitas kuesioner yang menyatakan bahwa frekuensi pengawas dalam melaksanakan pengawasan adalah tiga bulan sekali, enam bulan sekali dan tidak menentu. Tentunya hal ini berarti tidak semua pengawas BUM Desa melaksanakan tugas pemeriksaan dengan baik ditinjau dari frekuensinya dalam melakukan pengawasan sehingga pengawas tidak dianggap cukup signifikan dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan BUM Desa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik tidaknya kualitas laporan keuangan yang disusun oleh BUM Desa tidak dipengaruhi oleh keberadaan dewan pengawas. Hal ini karena dalam hal penyusunan laporan keuangan, BUM Desa lebih mengandalkan kompetensi dan pemahaman akuntansi dari pelaksana operasional serta sistem akuntansi yang digunakan sehingga peran dan kehadiran dari pengawas tidak dianggap terlalu signifikan dalam proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Apriada & Wulandari (2022) disebutkan bahwa ketika bendahara telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, maka hal ini menyebabkan keberadaan badan pengawas tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan. Pernyataan di atas sejalan dengan Mawuntu et al., (2020) bahwa tidak semua pengawasan pada organisasi dapat dilakukan dengan efektif dan rutin sehingga faktor pengawasan tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan *Stewardship Theory*, *steward* selaku pelaksana operasional akan melakukan hal sebaik mungkin untuk *principal* yakni masyarakat dan pemerintah demi menghindari terjadinya konflik. Sehingga dalam hal ini *steward* menunjukkan rasa tanggung jawabnya atas pengelolaan dana BUM Desa dengan menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Untuk dapat memastikan bahwa laporan keuangan tersebut memiliki kualitas yang baik, maka diperlukan peran dari pengawas untuk melakukan pemeriksaan. Namun pada studi ini, keberadaan dewan pengawas tidak memberikan dampak dalam memberikan keputusan apakah laporan keuangan tersebut sudah dipastikan memiliki kualitas yang baik. Hasil studi ini mendukung penelitian oleh Pratiwi et al., (2021) dan Andari et al., (2022) yang menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Miliani et al., (2022) dan Dwiyantri & Wati (2023) yang menyatakan bahwa pengawasan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: 1) pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti semakin tinggi pemahaman akuntansi oleh pelaksana operasional maka semakin tinggi dan baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh BUM Desa, begitupun sebaliknya; 2) sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan sistem informasi akuntansi oleh BUM Desa maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan,



begitupun sebaliknya; 3) fungsi dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, yang berarti bahwa keberadaan dewan pengawas tidak memberikan dampak dalam penyajian laporan keuangan BUM Desa.

Terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan, diantaranya: 1) Bagi pihak BUM Desa di Kecamatan Buleleng, diharapkan terus berupaya untuk memerhatikan seberapa jauh bendahara memiliki pemahaman akuntansi karena pemahaman akuntansi berpengaruh paling besar terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun cara untuk meningkatkan pemahaman akuntansi pada bendahara adalah dengan mengikuti pelatihan, *focus group discussion*, hingga memberikan dukungan kepada bendahara untuk melanjutkan studinya di bidang akuntansi; 2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penambahan populasi agar populasi tidak hanya terbatas pada BUM Desa di Kecamatan Buleleng tetapi lebih meluas lagi. Di samping itu, penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif sehingga fokus pengumpulan data hanya pada kuesioner. Ada baiknya untuk penelitian selanjutnya menggunakan metode campuran agar dapat melakukan konfirmasi atas jawaban responden setelah pengujian hipotesis dilakukan. Terakhir, hasil uji  $R^2$  menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 56,1 % sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain sehingga penelitian berikutnya diharapkan menggunakan variabel bebas yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Andari, D. P. T. A., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 180–189.
- Apriada, K., & Wulandari, P. R. (2022). Determinan Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. *JIMAT*, 13(2), 705–717.
- Atika, D., Junaidi, L. D., & Irmadhani, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja serta Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Warta*, 13(4), 77–90. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/510>
- Binus University. (2017). *Empat Kualitas Utama sebuah Laporan Keuangan (Bagian 2/2)*. <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/17/empat-kualitas-utama-sebuah-laporan-keuangan-bagian-22/>
- Cahyani, I. A. P. S., & Atmadja, A. W. T. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sistem Pengendalian Internal dan Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes (Studi kasus BUMDes di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(3), 642–653. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.63740>
- Dewi, N. P. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2019). Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 145–157.
- Dwiyanti, K. S., & Wati, N. W. A. E. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 9–21.
- Dzahabiyah, R. K. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKAD Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(5), 1–21.
- Hermayani, N. P. S., & Dewi, N. W. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Fungsi Pengawasan, Good Corporate Governance, dan Tekanan Eksternal terhadap Kualitas

Laporan Keuangan pada LPD se- Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(2), 419–429.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*.

Kamal, M., Sagala, A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1613–1627. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p015>

Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>

Letisya, N. K. Y., & Nuratama, I. P. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 308–324. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2309>

Mawuntu, N. S., Manossoh, H., & Afandi, D. (2020). Pengaruh Kepatuhan dan Pengawasan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 260–268.

Mbiri, A. L. C. ., & Rene, M. O. (2022). Pelaksanaan Pengawasan Badan Usaha Milik Desa Studi Kasus di Desa Kabuna Kabupaten Belu. *Jurnal Poros Politik*, 4(1), 22–28.

Meliani, P., & Werastuti, D. N. S. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 33–43.

<https://repo.undiksha.ac.id/7500/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/7500/9/1717051363-LAMPIRAN.pdf>

Miliani, N. K. S., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 97–104. <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/4541/3526>

Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(1), 48–58. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.05>

Pebriantari, N. K., & Andayani, R. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi , Fungsi Badan Pengawas dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( Studi Empiris Pada LPD SeKecamatan Gianyar ). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 432–447.

Pratiwi, N. M. S., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, dan Etika Kepemimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 223–231.

Puspayanthi, N. P. L. A. D., Wahyuni, M. A., & Prayudi, M. A. (2017). PENGUATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DAN OPTIMALISASI PERAN BUMDES UNTUK KEMANDIRIAN DESA PADA DESA DI KABUPATEN JEMBRANA. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

Ratmasari, D. I., Yuliani, N. L., & Purwantini, A. H. (2021). Kualitas Laporan Keuangan BUMDES dan Faktor yang mempengaruhinya. *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 66–77. <https://doi.org/10.31603/bacr.4892>

- Risnawati, N. P. E., Sumadi, N. K., & Wati, N. W. A. E. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes Se – Kecamatan Marga. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 41–53.
- Saputra, M. R. D., Mahsuni, A. W., & Hariri. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan PLN UPT Malang. *E-Jra*, 11(05), 82–90.
- Sistem Informasi Desa. (2024). *Dana Desa*. <https://sid.kemendesa.go.id/village-fund>
- Sujatmika, C. (2021). *Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Magetan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Swara, N. N. A. A. V., & Wulandari, N. L. A. A. (2023). Penguatan Keunggulan Bersaing BUMDes Melalui Local Wisdom dalam Pemulihan Ekonomi di Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid -19. *Widya Manajemen*, 5(1), 67–75. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v5i1.3635>
- Wardani, S. M., & Subina, T. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pengembangan Usaha Ekonomi Mandiri di Desa Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. *Jurnal Dwija Kusuma*, 11(1), 58–71.
- Wiratama, I. G. A., & Andayani W, R. D. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Opd (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Karangasem. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 296–307. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2308>